BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Menurut Sumodinigrat dalam buku Aprilia Theresia Dkk, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu sebagai masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memeberdayakan (Aprilia dkk, 2015:94).

Keberagaman budaya yang berada di Indonesia sontak menjadi sorotan bagi berbagai pihak, seperti manusia dan kebudayaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan sebagaimana manusia adalah makhluk yang tetap menetap pada suatu tempat dan hidup sesuai dengan kebudayaan yang berada pada sekitar tempat tinggalnya. Berbicara mengenai kebudayaan, di daerah Kabupaten Bandun Barat tepatnya di Wisata Curug Cimahi terkenal dengan keindahan alam yang berada didalamnya. Tempat itu dijadikan sebagai objek wisata di Desa Kertawangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat yang dikenal indah karena tempat itu berada pada bukit dataran tinggi yang menyuguhkan keindahaan alamnya.

Padamulanya masyarakat desa Kertawangi adalah masyarakat yang agraris, dengan artian masyarakat yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penunjang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu pemerintah desa kertawangi beserta warga melakukan perubahan sosial pada salah satu tempat di desa kertawangi tersebut.

Pemerintah, warga setempat dan karang taruna serta RT/RW berinisiatif mengembangkan potensi alam yang berada di desa kertawangi tesebut yang dapat menjadikan sebagai desa wisata budaya yang beredukasi. Besarnya mobilisasi masyarakat ke desa kertawangi memberikan peluang yang cukup besar untuk mengembangkan eokonomi kreatif dan membuka lapangan pekerjaan melalui, didirikanya rumah makan, berdagang asongan, menjual olahan hasil panen untuk menambah penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Potensi tersebut saat ini telah dimanfaatkan sebagai antraksi wisata dengan cara dikembangkan dan dikelola secara professional oleh pemerintah desa. Pengembangan potensi-potensi wisata tidaklah terlepas dari campur tangan pihak pengelola (dinas perhutani) dan warga sebagai inisiator dalam rangka mewujudkan Desa kertawangi yang banyak diminati wisatawan dari dalam maupun luar kota.

Potensi alam yang dimiliki Desa kertawangi memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan pekerjaan baru dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi warga setempat. Dimana sebelum adanya pembukaan wisata Curug Cimahi masyarakat hanya mengandalkan mata pencaharian sebagai bertani, namun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

sekarang banyak warga yang mendirikan warung berjualan walaupun belum optimalnya pengelolaan sarana dan prasarana untuk berdagang tetapi masyarakat tetap bisa ikut serta menjualkan makanan, asesoris atau cendramata untuk pengunjung yang datang ke wisata Curug Cimahi.

Sejak agustus 2018 ratusan pengunjung berdatangan walaunpun ketersediaan tempat dan fasilitas yang tersedia di lokasi tersebut masih belum maksimal dan masih kurang baiknya pengelolaan dan perawatan wahana yang tersedia karena masih tahap berbenah. Hari libur menjadi puncak ramainya pengunjung, akan tetapi wisatawan yang datang ke lokasi wisata Curug Cimahi bisa melebihi ratusan orang per hari. Pada hari biasa bisa mencapai lebih dari 100 orangan pengunjung per harinya. Semua pengunjung itu datang dan pergi silih bergantian. Geliat perekonomian masyarakat sekitar mulai ada perubahan. Misal, dari sebelumnya hanya ada 4 pemilik kios penyedia aneka makanan sekitar Curug Cimahi, saat ini bertambah secara signifikan, menjadi 26 kios pedagang.

Sehubung adanya tempat wisata Curug Cimahi membuat kondisi masyarakat di desa Kertawangi perlu adanya pemberdayaan yang sangat penting dilakukan agar masyarakat di Desa Kertawangi lebih berdaya guna dapat memanfaatkan potensi alam dalam mengolah sumber daya yang ada untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Pengelola dan pemerintah setempat dan juga masyarakat yang ada di sekitar kawasan wisata Curug Cimahi, kini mulai berusaha secara maksimal, untuk meningkatkan potensi di kawasan wisata ini. Karena dalam pandangan mereka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

masih banyak yang harus dikelola dan diperbaiki agar para wisatawan yang datang merasa nyaman dan puas dalam kunjungannya mereka ke lokasi wisata ini.

Jika usaha pemberdayaan ini dapat berjalan dengan lancer, maka secara tidak langsung kehidupan perekonomian masyarakat sekitar dapat terbantu dan mampu berkembang lebih maju. Dengan semakin banyaknya pengunjung yang datang maka usaha-usaha yang dilakukan masyarakat di kawasan wisata dapat lebih berkembang dan penghasilan mereka dapat ikut beranjak naik, maka kehidupan yang selama ini dicita-cita kan oleh masyarakat dan Negara, mengenai kehidupan masyarakat yang sejahtera akan mampu tercapai.

Dalam rangka menciptakan kehidupan yang dicita-citakan bersama, masyarakat dari waktu-kewaktu selalu berusaha dan berjuang untuk menata kehidupan yang lebih baik. Namun masyarakat tidak dapat berjuang sendiri, agar terciptanya kehidupan yang sejahtera, diperlukan banyak sekali faktor pendukung yang menyokong mereka (Pasaribu dan Simanjunta, 1986:345).

Sebelum diambil pengelola Wisata Curug Cimahi, dikelola oleh swadaya masyarakat sekitar. Karena masih dikelola oleh masyarakat fasilitas di Curug Cimahi pun hanya seadanya saja. Tetapi ketika di ambil alih oleh pihak pengelola dari PERHUTANI kawasan wisata Curug Cimahi ini mulai berbenah dalam hal fasilitas.

Sebelum adanya kawasan Wisata Curug Cimahi, masyarakat sekitar hanya mengandalkan dari bercocok tanam dalam mata pencahariannya. Tetapi ketika Wisata Curug Cimahi ini resmi dibuka untuk umum dan telah di ambil pihak pengelola, maka masayarakat pun ikut terbantu dalam meningkatkan ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

mereka. Sekarang masyarakat banyak yang memiliki profesi di bidang jasa seperti menjadi penjaga tiket masuk, penjaga kebersihan, penjaga parkir, jasa foto dan masih banyak lagi. Selain di bidang jasa, sebagian masyarakat juga ada yang bermata pencaharian menjadi pedagang, ada yang membuka usaha warung-warung di kawasan Wisata Curug Cimahi, ada juga yang menjual makanan-makanan kecil seperti sosis bakar, cilok dan lain-lain, selain itu ada juga yang menjual topi dan aksesoris secara asongan. Jadi dengan adanya obyek wisata Curug Cimahi ini masyarakat Desa Kertawangi sangatlah terbantu dan mengalami peningkatan dalam sosial ekonomi.

Agar kehidupan masyarakat dapat lebih maju dan pemberdayaan obyek wisata dapat berkembang, diperlukan peran yang sinergis antar masyrakat dan pemerintah. Kedua elemen ini harus dapat saling membantu dalam mengembangkan sarana dan fasilitas wisata, khususnya di kawasan Wisata Curug Cimahi. Dikarenakan wahana wisata ini masih dipandang baru, maka peran serta masyarakat dan pemerintah sangat dibutuhkan sekali dalam proses pengembangnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menyusul dengan adanya objek wisata Curug Cimahi sekarang ini, banyak wisataan lokal dan luar daerah yang lebih memilih berkunjung ke Curug Cimahi. Objek wisata Curug CImahi sekarang ini lebih nyaman untuk dikunjungi, dibanding objek wisata lain di daerah Kabupaten Bandung Barat, Mereka menilai, berkunjung ke Curug Cimahi lebih murah dan efektif. Karena, keberadaannya itu yang tidak jauh dari pusat kota. Kondisi kawasan wisata Curug Cimahi yang mengedepankan keasrian alam. konsep penataan objek wisata Curug Cimahi, sesuai visi dan misi

kepala desa Kertawangi. Yaitu, pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam dan sumber daya manusi yang ada di Desa Kertawangi. Tujuan dari semua itu, untuk berupaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan potensi SDM (Sumber Daya Manusia), alam, ekonomi, sehingga mampu meningkatkan kesejahtraan masyarakat di Desa Kertawangi.

Dari uraian diatas penulis tertarik meneliti lebih jauh dengan judul ***"PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BIDANG PARIWISATA" (Studi kasus di Curug Cimahi Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat).***

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurang memperhatikan dalam pembangunan nonfisik di sekitar objek wisata, seharusnya dijadikan destinasi wisata budaya yang beredukasi.
2. Masih kurang baiknya pengelolaan dan perawatan wahana yang ada.
3. Belum ada nya peraturan yang jelas mengenai objek wisata Curug Cimahi.
4. Belum optimalnya pengelolaan sarana dan prasarana berdagang sehingga banyaknya kios yang terbengkalai.
5. . Kesadaran wisata dan kesadaran untuk menjaga berbagai sarana yang ada adalah tanggung jawab bersama. Namun dari sebagian wisatawan yang datang, kesadaran untuk menjaga sarana yang ada di kawasan wisata seringkali tidak dihiraukan. Seperti tembok yang di coret-coret,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

buang sampah sembarangan, dan kursi untuk istirahat banyak yang rusak karena ulah mereka.

6. Minimnya lahan parkir untuk kendaraan roda dua. Bahkan tidak adanya lahan parkir untuk kendaraan roda empat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya program pemberdayaan bidang pariwisata di Curug Cimahi?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat di Desa Kertawangi?
3. Bagaimana pandangan masyarakat Desa Kertawangi setempat terhadap berdirinya objek wisata Curug Cimahi?

1.4 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya program pemberdayaan bidang pariwisata di Curug Cimahi Desa Kertawangi.
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat Di Desa Kertawangi.
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat setempat terhadap adanya objek wisata Curug Cimahi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini secara teoritis akan memberi sumbangan terhadap keilmuan sosiologi terkait pemberdayaan masyarakat dalam kajian sosiologi pembangunan terhadap kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.
2. Fokus penelitian ini pada pemberdayaan masyarakat bidang pariwisata (Di Curug Cimahi Desa Kertawangi Kabupaten Bandung Barat), semoga dengan adanya penelitian ini bisa jadi informasi bagi masyarakat serta mahasiswa agar mengetahui pentingnya pemberdayaan masyarakat.

1.6 Kerangka Berpikir

Secara Terminologi pemberdayaan dikenal dengan istilah *empowerment*, yang berarti kekuatan, yang berasal dari dalam tetapi dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguatan yang diserap dari luar merupakan sebuah konsep yang menghubungkan power dengan pembagian kesejahteraan (Aprilia, 2005:91). Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-niali sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembngunan, yakni yang bersifat *"people-centered, participatory, empowering, and sustanable"* (Chambers, 1995 dalam Aprilia, 2015:91).

Secara konseptual pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harakat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinaan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Menurut Sumodiningrat pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masayarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Mubyarto (1998) menekankan bahwa pemberdayaan terkait erat dengan pemberdayaan ekonomi rakyat (Aprilia, 2015:93-94).

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan simultan hingga ambang batasnya tercapai keseimbangan antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Begitu pula dengan pemberdayaan sosial budaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui *human invesmet* guna meningkatkan nilai manusia *(human dignity)* penggunaan *(human utilization)* dan perlakuan yang adil terhadap manusia (Jamaludin, 2015:250).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Sosiologi juga berbicara mengenai interaksi sosial,dimana interaksi sosial tersebut sebagai faktor utama dalam kehidupan sosial. Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses soisal) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial (Soekanto, 2013:55).

Proses sosial yang dimaksud adalah dimana individu, kelompok, dan masyarakat bertemu, berinteraksi, dan berkomunikasi sehingga melahirkan sistem-sistem sosial dan pranata sosial serta semua aspek kebudayaan. Menurut Soekanto

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan anatara orang-orang-perorangan antara kelompok-kelompok manusia maupun antara kelompok perorangan dengan manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Bungin, 2006:55). Dan syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanaya kontak sosial dan komunikasi.

Salah satu dampak dari adanya pemberdayaan yaitu adanya interaksi dari masyarakat yang menghasilkan perubahan dimana perubahan itu bisa bersifat perubahan kecil maupun perubahan yang besar, yang mampu membeikan pengaruh yang besar pula bagi aktivitas atau perilaku manusia. Perubahan dapat mencakup aspek yang sempit maupun yang luas. Aspek yang sempit dapat meliputi aspek perilaku dan pola pikir individu. Aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat yang nantinya dapat memengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang (Martono, 2014:1).

Menurut Farley dalam buku Sosiologi perubahan sosial,perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu. Konsep perubahan sosial meliputi atom terkecil dinamika sosial, perubahan keadaan sistem sosial atau perubahan setiap aspeknya. Tetapi, perubahan tunggal jarang terjadi dalam keadaan terisolasi (Piotr Sztompka, 2004:5).

Gillin dan Gillin menyatakan bahwa perubahan sosial dianggap sebagai suatu variasi cara-cara yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan dalam masyarakat (Martono, 2014:4).

Jadi apabila dimasukan dalam konteks pemberdayaan masyarakat maka teori perubahan sosial ini megarah pada adanya perubahan dalam masyarakat dalam kemajuan pembangunan dalam kehidupan masyarakat yang meliputi bertambahnya lapangan pekerjaan, ilmu pengetahuan, pembentukan nilai dan norma yang baru.

Gillin dan Gillin juga berpendapat dalam Soekanto 2002: 71-104 bahwa ada dua golongan proses sosial sebagai akibat dari interaksi sosial yaitu adalah proses yang asosiatif meliputi *(corporation dan accomodotion)* ada juga proses yang disasosiatif *(competition, controvertion, conflict)*. Jika berbicara pemberdayaan masyarakat diatas, adanya perubahan masyarakat tidak luput dari adanya *(coorperation)* kerjasama yaitu usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Tujuan-tujuan yang sama akan menciptakan kerjasama individu dan kelompok agar mencapai tujuan yang sama. Jika ada ancaman dari luar maka kerjasama disini akan bertambah kuat diantara mereka (Bungin, 2006:58).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.6

Skema Kerangka Pemikiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG